

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang sebaiknya dilakukan pada penelitian mendatang adalah penelitian kuantitatif dari studi cross-sectional. Sebuah studi cross-sectional adalah studi tentang hubungan antara paparan atau risiko (independen) dan hasil atau hasil (tergantung) dengan pengumpulan informasi tentang risiko dan hasil yang terjadi secara bersamaan dan pada waktu yang sama (point-in-time approach (Notoatmodjo, 2018).

Kajian hanya ditemukan satu kali untuk menilai perilaku keadaan dan diukur saat ujian, namun umumnya tidak semua mata pelajaran ditemukan pada waktu yang sama (Alamsyah, 2020).

B. Populasi dan Sampel

1. Batasan Populasi

Populasi dapat dianggap sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh ilmuwan terlatih (sintetis). Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga benda dan hal-hal lain seperti orang, benda, badan, organisasi, dan lain-lain. Populasi sering disebut subjek pendidikan, dan anggota pendidikan terbuat

dari benda-Orang, baik itu objek maupun bukan, sering disebut objek penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Populasi penelitian ini berjumlah 490 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Samarinda Desa Air Hitam Kalimantan Timur.

2. Besar Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang digunakan sebagai responden dalam survei. Jika populasi besar, peneliti menggunakan sampel dari populasi bukan mempelajari seluruh populasi. Sampel yang digunakan ialah berdasarkan **kriteri inklusi**:

- a. Siswa/l Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Samarinda yang masih aktif bersekolah.
- b. Bersedia menjadi responden.

Untuk **kriteria eksklusi** penelitian adalah:

- a. Siswa/l yang tidak mengisi kuesioner penelitian.
- b. Siswa/l yang tidak ada di Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Samarinda.

Sampel penelitian ini adalah siswa/i SMK Negeri 2 Kota Samarinda kelas XI yang berjumlah 220 orang dan menggunakan rumus *Slovin*:

$$\frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel dibutuhkan

N = Populasi penelitian

e² = batas toleransi kesalahan yaitu 5%.

$$\frac{490}{1 + 490 (0,05 \times 0,05)} n = \frac{490}{1 + 490 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{490}{1 + 1,225} = \frac{490}{2,225} = 220,22 = 220 \text{ sampel}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan deskriptif dari populasi. Teknik yang digunakan adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi subkelompok atau kelompok bertingkat.

Tabel 3. Data Rekapitulasi Jumlah Siswa/i Masing-masing kelas

NO	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Hitungan Per masing-masing kelas	Sampel
1	TAV 1	XI	35	220(35/490)	16
2	TAV 2	XI	32	220(32/490)	14
3	DPIB 1	XI	35	220(35/490)	16
4	DPIB 2	XI	35	220(35/490)	16
5	BKDP 1	XI	34	220(34/490)	15
6	BKDP 2	XI	34	220(34/490)	15
7	Geomatika	XI	36	220(36/490)	16
8	TPDTU	XI	36	220(36/490)	16

9	TIPL 1	XI	35	220(35/490)	16
10	TIPL 2	XI	36	220(36/490)	16
11	Teknik Pengelasan	XI	34	220(34/490)	15
12	TAB	XI	36	220(36/490)	16
13	Teknik Pemesinan 1	XI	36	220(36/490)	16
14	Teknik Pemesinan 2	XI	36	220(36/490)	17
TOTAL		14	490		220

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

Dilakukan pada bulan Juni 2022 pada siswa kelas XI

C. Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen					
1	Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Orang Tua dapat berupa sebagai pembimbing yang baik buat anak, memberikan bekal informasi tentang Kesehatan reproduksi, memberikan pengawasan yang baik	Menggunakan Kuesioner dengan 18 item pertanyaan menggunakan Skala ukur yaitu Skala Guttman. Bila Menjawab: YA: 1 TIDAK: 0	Skor nilai dari masing- masing kategori: 1. Otoriter: 6 2. Permisif: 6 3. Demokratif: 6 Kondisi suatu data sampel dapat dikatakan otoriter, permisif, demokratif yaitu ketika jumlah jawaban dari pertanyaan pada suatu kategori memiliki nilai yang lebih tinggi dari jumlah jawaban dari pertanyaan pada kategori lainnya. (Ayu, 2018).	Ordinal

2	Frekuensi Akses Pornografi	Mengakses pornografi secara online termasuk gambar, video, tulisan, ataupun suara, chatting dengan lawan seksual yang membicarakan tentang aktivitas seksual, serta permainan yang di dalamnya ada unsur pornografi	Menggunakan kuesioner skala Likert yang berjumlah 12 pertanyaan. Penilaian: Favorable SL = 4 SR = 2 KK = 3 TP = 1 Unfavorable: TP = 4 KK = 3 SR = 2 SL = 1	Dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang dan rendah 1. Kategori tinggi jika nilai skor ≥ 36 2. Kategori sedang jika nilai skor $24 \leq \text{skor} < 36$ 3. Kategori rendah jika nilai skor < 24 (Kurniawan, 2018).	Ordinal
3	Perilaku Seks Bebas	Hasil ukur tindakan atau perilaku seks bebas yang telah dilakukan remaja pranikah meliputi: berimajinasi, berpegangan tangan, berpelukan, cium bibir, cium pipi, meraba, masturbasi/onani, oral seks, <i>petting</i> dan	Menggunakan kuesioner skala Guttman yang berjumlah 7 pertanyaan.	Dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang dan rendah 1. Kategori tinggi jika nilai 76-100% 2. Kategori sedang jika 56-75% 3. Kategori rendah $< 56\%$ (Putri, 2017).	Ordinal

		melakukan hubungan seksual			
<i>Variabel Dependent</i>					

5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian dibutuhkan adanya instrument. Yang dimaksud instrument yaitu sebuah alat untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk pertanyaan tertutup. Informasi yang diterima dari responden non-publik akan dirahasiakan dan pertanyaan akan diberikan kepada responden berdasarkan kebutuhan penelitian.

Menurut (Notoatmodjo, 2018), data terukur dapat diperoleh dari penelitian sebelumnya atau dibuat oleh individu untuk mengukur data tersebut. Di SMK Negeri 2 Kota Samarinda, alat yang digunakan untuk mengukur perbedaan pola asuh orang tua, frekuensi akses pornografi pada remaja seks bebas adalah angket. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, antara lain:

- (1) Sub A, berisi tentang identitas responden yaitu Nama Responden, Kelas, Usia Responden, Jenis Kelamin, Agama, Pekerjaan Ayah, Pekerjaan Ibu, Tempat Tinggal, dan jika sudah mulai pacaran umur berapa.
- (2) Sub B, berisi tentang 18 pertanyaan terkait Pola Asuh Orang Tua menggunakan skal *likert*. Skor penilaian skala *likert* untuk pernyataan *favorable* yaitu: Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*

- yaitu: Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Tidak Pernah = 4.
- (3) Sub C berisi sebanyak 12 pertanyaan tentang perilaku Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya yang menggunakan skala *Guttman* untuk mendapat jawaban “Ya” atau “Tidak”.
- (4) Sub D berisi sebanyak 7 pertanyaan tentang perilaku Perilaku Seks Bebas yang menggunakan skala *likert*. Skor penilaian skala *likert* untuk pernyataan *favorable* yaitu: Selalu = 4, Sering = 3, Kadang – Kadang = 2, Tidak Pernah = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* yaitu: Selalu = 1, Sering = 2, Kadang - Kadang = 3, Tidak Pernah = 4.
- (5) Kisi-kisi instrument penelitian

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Pola Asuh Orang Tua		
Aspek Pertanyaan	Nomor Soal	Total
Indikator Ringan	(7-12), (13-18)	
Indikator Berat	(1-6),	
<i>Favorable</i>	(1-6), 13,16,17,18	10
<i>Unfavorable</i>	(7-12),14,15	8
Total		18
Variabel Frekuensi Akses Pornografi		
Aspek Pertanyaan	Nomor Soal	Total
Indikator Ringan	2,7,8,9,10	
Indikator Berat	1,3,4,5,6,11,12	
<i>Favorable</i>	2,8,10,11	4
<i>Unfavorable</i>	1,3,4,5,6,7,9,12	8
Total		12
Variabel Perilaku Seks Bebas		
Aspek Pertanyaan	Nomor Soal	Total

Indikator Ringan	0	
Indikator Berat	7	
<i>Favorable</i>	0	0
<i>Unfavorable</i>	7	7
Total		7

Pernyataan yang disajikan memiliki konotasi positif dan negatif. Komentar positif merupakan pernyataan sisi positif (mendukung) dari variabel, sedangkan komentar negatif meliputi pernyataan sisi negatif (tidak mendukung) variabel (Hapsari, 2019).

D. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kompleksitas pengukuran. Metode uji SPSS yang umum digunakan untuk menguji validitas menggunakan korelasi *bivariat Pearson (Pearson Product Moments)* dan korelasi komponen-total. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* menghubungkan skor setiap item dengan skor total (Jamil, 2017).

Skor total adalah jumlah dari semua elemen. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Uji validitas dilakukan sebelum penelitian yang bertujuan untuk memastikan instrument yang digunakan yaitu kuesioner dapat mengukur target penelitian (Hapsari, 2019).

Untuk mengetahui instrument penelitian yang menggunakan skala pilihan atau skala *likert* valid atau tidak, digunakan Tes *Pearson Product Moment* menurut (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020):

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

x = Jumlah Skor X

y = Jumlah Skor y

xy = Hasil perkalian skor x dan skor y

Kriteria pengujian adalah: Apabila diketahui: Jika r hitung > r tabel maka data dapat dinyatakan valid. Apabila diketahui: Jika r hitung < r tabel maka data dapat dinyatakan tidak valid.

Nilai uji validitas pola asuh orang tua sebesar 0,703 (Ayu, 2018). Uji validitas kuisisioner frekuensi akses pornografi adalah 0,974 (Kurniawan, 2018), dan pada kuisisioner seks bebas digunakan untuk mengukur sikap remaja terhadap perilaku bebas, 2 dari 7 item tidak valid pada nomor 1 dan 2. Semua item yang dinyatakan tidak valid dikeluarkan dari kuisisioner (Rahmadani, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang dapat diandalkan untuk pengumpulan data karena instrument penelitian sudah baik. Ini

dilakukan dengan menguji tes satu kali dan kemudian menganalisisnya menggunakan teknologi AlphaCronbach.

Suatu butir soal dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,5. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,5, dan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil atau sama dengan 0,5.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach's $\geq 0,5$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Alpha Cronbach's $\leq 0,5$.

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015) rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{JK_t}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

Jki = jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = jumlah kuadran subjek

Tabel 6. Kriteria Penelitian Uji Reliabilitas

No	Interval	Keterangan
1.	$\alpha < 0.6$	Kurang reliabel
2.	$0.6 < \alpha < 0.8$	Cukup reliabel
3.	$\alpha > 0.8$	Sangat reliabel

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari data peneliti, dan informasi penting tersebut dikembalikan ke data mentah. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa/i SMK Negeri 2 Kota Samarinda dan menggunakan pertanyaan dari kuesioner pola asuh orang tua, frekuensi akses pornografi dan seks bebas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, data tersebut bisa didapat dari penelitian terdahulu, survei pendahuluan atau pada siswa/i SMK Negeri 2 Samarinda. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari survei pendahuluan, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) yang berkaitan dengan data tertinggi masalah HIV/AIDS & seks bebas dan SMK Negeri 2 Samarinda

mengenai rekapitulasi data jumlah siswa/I tingkat I dan II serta memperoleh berbagai sumber dari jurnal, literatur dan buku.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Sebelum menganalisis data perlu dilakukan pengolahan data. Tahapan pengolahan data yaitu editing, coding, entry data, processing, cloning data.

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika ditemukan data tidak lengkap maka pengumpulan data diulang.

b. *Coding*

Coding adalah membuat beberapa kode untuk kelengkapan data guna untuk merahasiakan identitas dari para responden. Kode tersebut juga dibuat terdiri dari tabel yang sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan.

c. *Entry Data*

Entry data yaitu mengisi kolom dengan kode yang sesuai dengan jawaban kelengkapan data yang ingin dibutuhkan untuk kuesioner tersebut.

d. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di computer. Aplikasi yang digunakan berbagai macam yaitu: SPSS, STATA, EPI-INPO, dan lain-lain. Salah satu aplikasi yang selalu digunakan oleh mahasiswa pada umumnya untuk kelengkapan skripsinya yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

e. *Cleaning data*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dikumpulkan dan di entri apakah sudah betul atau ada yang *missing data* ketika dimasukkan.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

Menurut (Karbi, 2019) dalam (Notoatmodjo, 2018), analisis univariat adalah analisis data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang menggunakan distribusi frekuensi dan persentase atau metrik pembanding untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel. Kami mempelajari variabel bebas (pola asuh orang tua dan frekuensi akses pornografi) dan variabel terikat (perilaku seks bebas) pada siswa SMK Negeri 2 Kota Samarinda. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara singkat.

b. Analisis Bivariat

Menurut (Hidayat, 2015), analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel. Uji statistik Spearman's rank test digunakan untuk analisis bivariat dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis penelitian dengan melalui cara mengetahui hubungan antara variabel independent (pola asuh orang tua dan frekuensi akses pornografi) serta variabel dependent (perilaku seks bebas).

Korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Data berupa kategorik (ordinal), dengan hipotesis H_0 ditolak apabila $p < \alpha$ (0,05) dan H_0 diterima apabila nilai $p > \alpha$ (0,05).

Tabel 7. Uji Spearman Rank

No	Interval	Keterangan
1	$r = 0,00 - 0,25 \rightarrow$	tidak ada hubungan/hubungan lemah
2	$r = 0,26 - 0,50 \rightarrow$	hubungan sedang
3	$r = 0,51 - 0,75 \rightarrow$	hubungan kuat
4	$r = 0,76 - 1,00 \rightarrow$	hubungan sangat kuat/semurna

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Spearman rank dengan nilai signifikan 5% ($\alpha=0.05$). Di Intrepetasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan antara pola asuh orang tua, Frekuensi Akses Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja Di SMKN 2 Kota Samarinda.
- b. Jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua, Frekuensi Akses Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja Di SMKN 2 Kota Samarinda.

G. Alur Penelitian

Rancangan alur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Menentukan tema Penelitian.
- Menentukan judul penelitian.
- Menyusun proposal penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- Membuat kuesioner penelitian.
- Melaksanakan seminar proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- Melakukan perizinan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk melakukan penelitian.
- Membagikan lembar kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan kuesioner kepada siswa/i kelas X dan XI di SMKN 2 Kota

Samarinda yang menjadi subjek dari pada penelitian.

3. Tahap Hasil

Di tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- Data diolah dengan cara melakukan editing, coding, processing, dan Cleaning. Kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi komputer.
- Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan penyajian hasil dan membahas hasil penelitian yang didapatkan. Kemudian membuat kesimpulan dan saran.
- Melakukan konsultasi temuan yang didapatkan dilapangan pada dosen pembimbing.
- Melakukan Seminar hasil.
- Mengumpulkan proposal dan hasil skripsi kepada akademik

H. Etika Penelitian

Etika ialah kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika dalam penelitian harus ada karena memegang peranan penting yang mengandung tata krama dalam bersosialisasi. Dalam pengumpulan data secara langsung atau tidak langsung kita juga membutuhkan sumber atau pustaka untuk menghindari plagiasi. Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada beberapa prinsip atau etika yang harus ada dalam penelitian yaitu:

a. Menghormati atau menghargai subjek (*Respect For Person*).

Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Melindungi subjek penelitian guna mencegah terjadinya kerentanan dalam bahaya penelitian.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap orang mempunyai hak-hak individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. *Coding* sebagai pengganti identitas yang harus dilakukan peneliti guna merahasiakan identitas responden.

c. Manfaat (*Beneficence*).

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi terjadinya kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Desain penelitian harus memperhatikan semua keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

d. Keadilan dan keterbukaan

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek sama rata. Peneliti perlu memperhatikan bahwa penelitian yang dilakukan seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi mencakup fisik, mental dan sosial. Lingkungan penelitian dikondisikan dan harus selalu dijaga sehingga cukup untuk memenuhi prinsip keterbukaan